

FKP

OKTOBER
2022

smeru
RESEARCH INSTITUTE

Analisis Dampak Keberadaan Internet terhadap Pasar Tenaga Kerja Perempuan di Indonesia

Oleh:

Niken Kusumawardhani, Daniel Suryadarma,
Rezanti Putri, Nurmala Selly Saputri

Keputusan perempuan untuk bekerja dipengaruhi oleh berbagai hal:



Membesarkan anak dan mengurus keluarga
(Jayachandran, 2015)



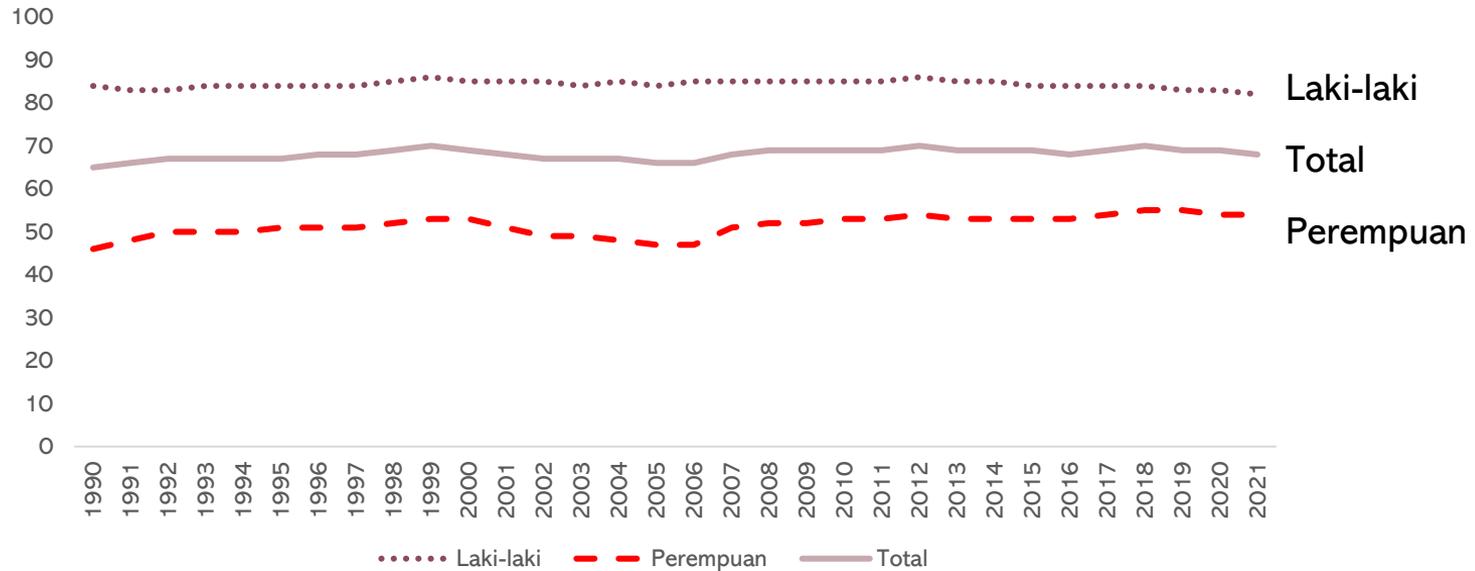
Keamanan
(Chakraborty et al, 2018)



Norma sosial
(Dildar, 2015)

Partisipasi angkatan kerja perempuan **lebih rendah** dari laki-laki dan **tidak mengalami peningkatan** dari tahun ke tahun

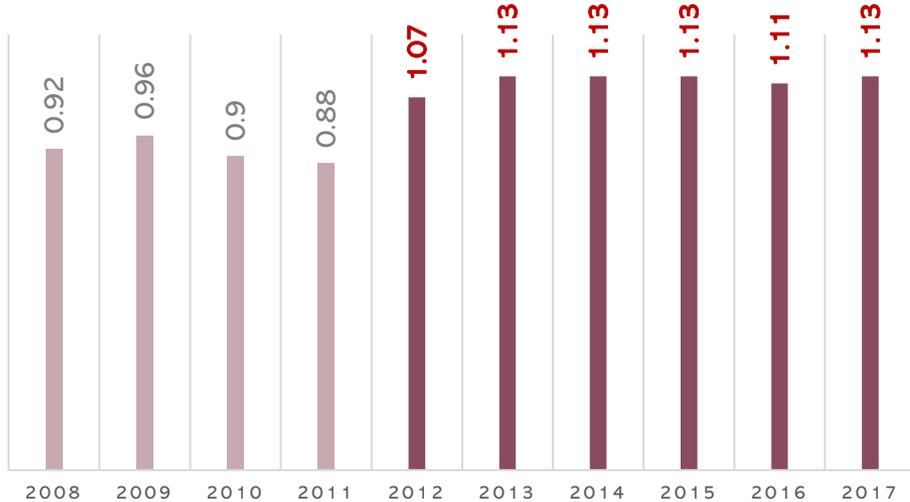
Angkatan Kerja Indonesia, 1990-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

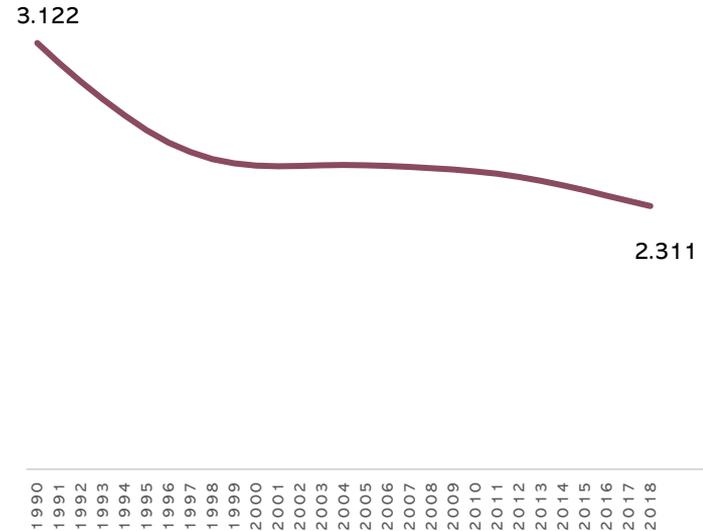
Padahal, terjadi peningkatan tingkat pendidikan dan penurunan tingkat kesuburan (*Total Fertility Rate/TFR*) pada perempuan

Rasio pendidikan tinggi antara Perempuan/laki-laki



Sumber: Statista, 2022

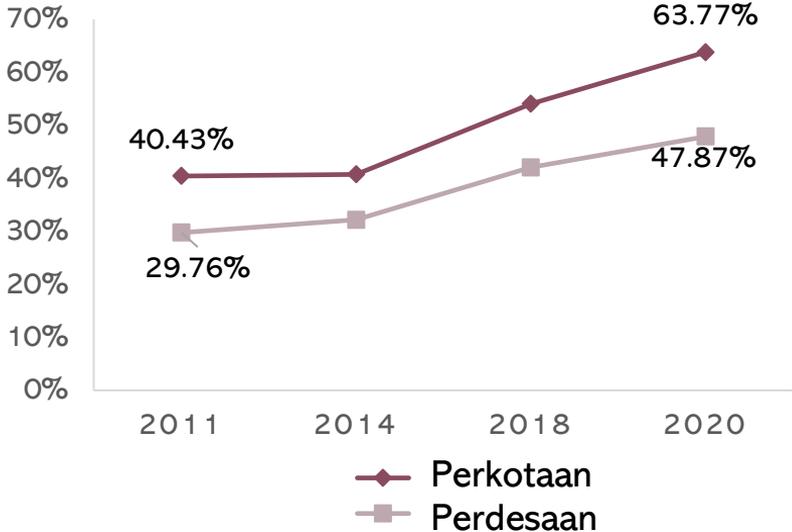
Indonesia Total Fertility Rate (TFR), 1990-2018



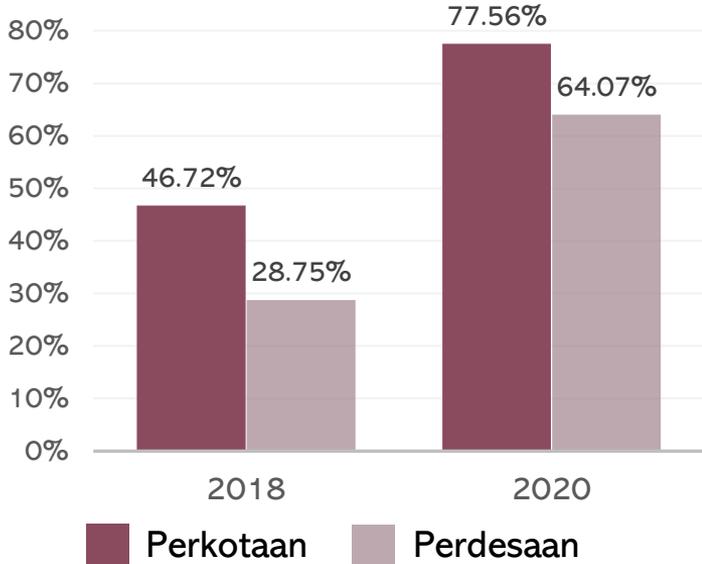
Sumber: Worldbank, 2021

Ketersediaan internet mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir

Proporsi Desa dengan Menara BTS



Proporsi Desa dengan Jaringan 4G



Sumber: Potensi Desa, 2011-2020

Adanya internet meningkatkan peluang perempuan untuk bekerja

Mengefektifkan proses rekrutmen
(Krueger, 2020)

Meningkatkan akses informasi pencarian pekerjaan
(Viollaz and Winkler, 2020)

Fleksibilitas
Membantu perempuan yang ingin bekerja namun tetap dapat membesarkan anak dari rumah (Billari et al., 2019; Berniell et al., 2021)

Mengefektifkan berbagai tugas perempuan
(Dettling, 2016)

Membuka peluang pekerjaan
Transisi dari pekerja pertanian ke pekerja non-pertanian (Bahia et al., 2020, 2021)

Dapat bekerja dari mana saja
Mendorong keputusan perempuan untuk bekerja karena faktor keamanan (Chakraborty et al., 2018), patriarki dan gender (Dildar, 2015; Pieters & Klasen, 2020)

 Laporan dari negara berkembang mengenai peran internet masih sulit ditemukan





Bagaimana dampak keberadaan internet terhadap tenaga kerja perempuan di Indonesia?

Bagaimana kami mengukur hal tersebut?

Persamaan

$$Y_{ijt} = \beta_0 + \beta_I I_{jt} + \beta_X X_{ijt} + \delta_{pt} + \varepsilon_{ijt}$$

Y_{ijt} Tenaga kerja perempuan yang tinggal di kabupaten j di waktu t

- (i) **Partisipasi pada angkatan kerja**
- (ii) **Bekerja**
- (iii) **Bekerja paruh waktu/penuh waktu**
- (iv) **Bekerja formal/informal**
- (v) **Bekerja dengan kemampuan tinggi/rendah**

I_{jt} Proporsi desa di kabupaten j yang memiliki warnet pada waktu t

X_{ijt} Variabel kontrol: level individu dan level rumah tangga

δ_{pt} *Province-specific time fixed effect*

ε_{ijt} *Error term*

Data

- Sakernas 2008, 2011, 2014, 2018
- Podes 2008, 2011, 2014, 2018

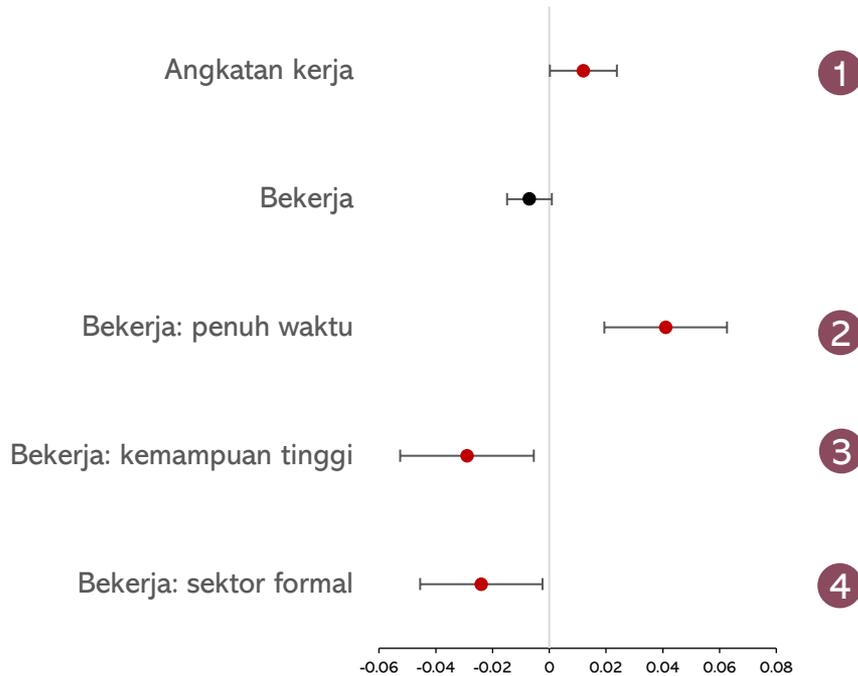
Sub-sampel

- Usia perempuan (15-35 tahun, 36-64 tahun)
- Pendidikan (Tidak pernah sekolah-SMP, SMA-Perguruan Tinggi)

Indikator ketenagakerjaan



Dampak ketersediaan internet terhadap pasar kerja seluruh perempuan



Sumber: Sakernas & Podes 2008-2018, dihitung oleh peneliti

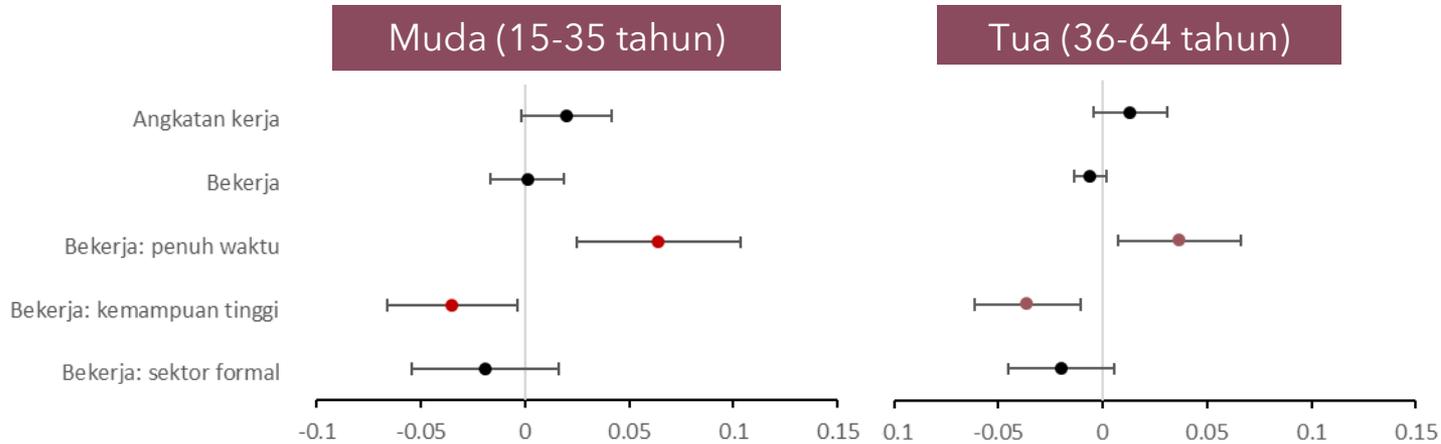
Ketersediaan internet
berdampak positif:

- 1 Peningkatan partisipasi tenaga kerja
- 2 Peningkatan perempuan bekerja penuh waktu

Ketersediaan internet
berdampak negatif:

- 3 Penurunan perempuan bekerja di sektor berketerampilan tinggi
- 4 Penurunan perempuan bekerja di sektor formal

Dampak ketersediaan internet terhadap pasar kerja perempuan



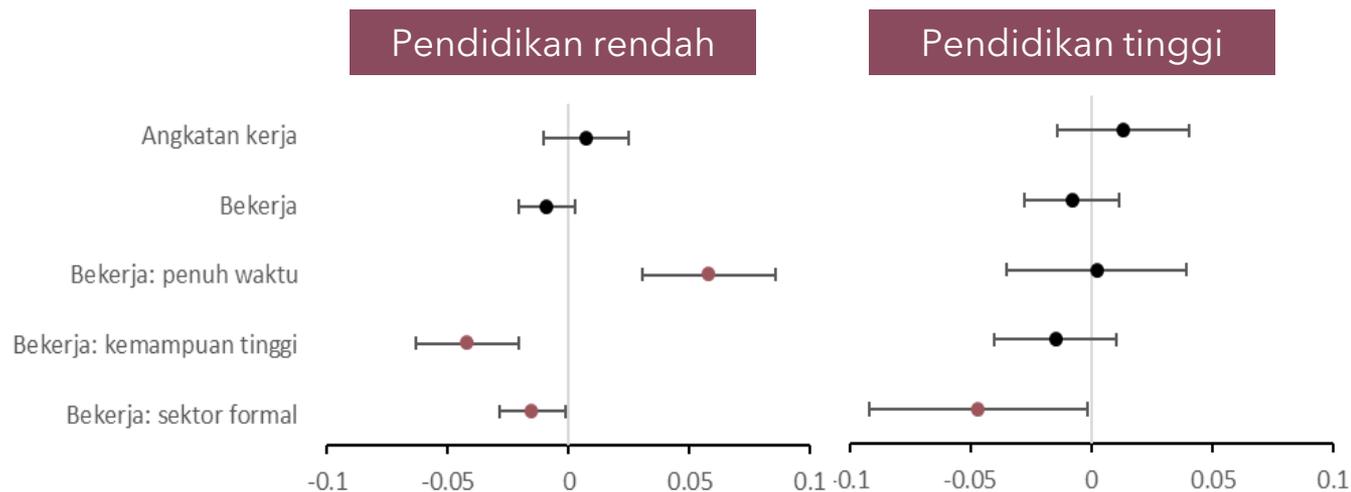
Sumber: Sakernas & Podes 2008-2018, dihitung oleh peneliti

Pada perempuan usia muda dan tua, ketersediaan internet tidak memengaruhi partisipasi pada pasar tenaga kerja.

Namun, **meningkatkan probabilitas bekerja penuh waktu** dan menurunkan probabilitas bekerja pada sektor berketampilan tinggi



Dampak ketersediaan internet terhadap pasar kerja perempuan



Sumber: Sakernas & Podes 2008-2018, dihitung oleh peneliti

Pada **perempuan dengan pendidikan rendah**, ketersediaan internet memengaruhi **meningkatkan probabilitas perempuan bekerja penuh waktu**, namun mengurangi probabilitas bekerja di sektor berketerampilan tinggi dan sektor formal. Sedangkan pada **perempuan berpendidikan tinggi** ketersediaan internet **mengurangi probabilitas bekerja sektor formal**.

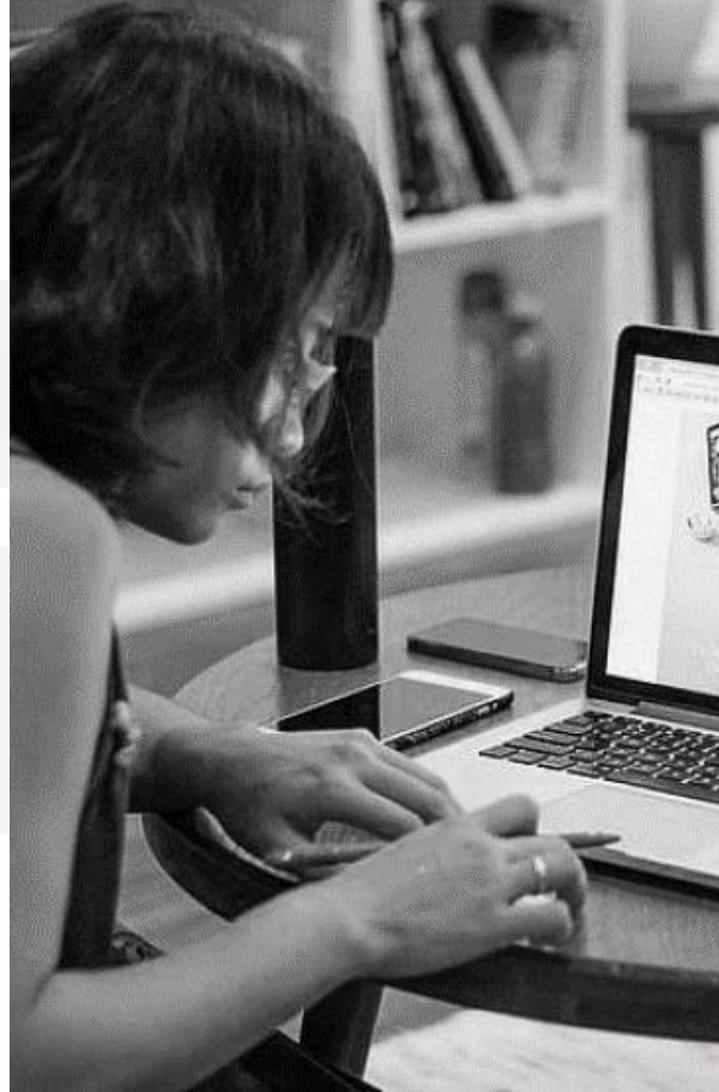
Tantangan dalam menggunakan akses internet untuk bekerja



- **Keterbatasan waktu bekerja karena berbagai peran** (Bianchi et al. 2000; Sayer 2005)
- **Rendahnya literasi digital**
Ketersediaan internet tidak selalu dibarengi dengan penggunaan teknologi digital yang bersifat produktif
- **Teknologi yang (masih) mahal**
Perempuan lebih banyak membeli telepon genggam dengan fitur yang lebih sederhana (World Bank, 2022; EQUALS, 2019; GSMA, 2020)
- **Layanan internet berkualitas rendah**
Terutama di wilayah Indonesia Bagian Timur
- **Ancaman adanya kekerasan online**
Perempuan mengurangi penggunaan internet ketika menerima kekerasan online (Plan International, 2019)

Ketersediaan internet memiliki dampak terhadap pasar tenaga kerja perempuan, dengan **dampak positif yang masih sangat kecil.**

Perempuan menghadapi berbagai tantangan untuk mengambil manfaat maksimal dari digitalisasi, terutama dalam memengaruhi pekerjaan mereka.



Bagaimana meningkatkan dampak internet untuk pasar tenaga kerja perempuan?

- 1. Meningkatkan akses internet dan teknologi untuk perempuan
- 2. Meningkatkan literasi digital (dapat dimulai dari pendidikan dasar)
- 3. Menyetarakan pembagian peran laki-laki dan perempuan dalam pengasuhan dan mengurus rumah
- 4. Memberikan pelatihan kepada perempuan untuk pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan era digital

FKP OKTOBER
2022



Thank You



smeru.or.id



smeru@smeru.or.id



@SMERUInstitute



The SMERU Research Institute



@smeru.institute